



PENGARUH LEVERAGE, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT. MNC LAND TBK YANG TERDAFTAR DI BEI PADA PERIODE 2014-2021

Muslimah, Ahmad Idris, Mawar Ratih Kusumawardhani

Universitas Islam Kadiri

ARTICLE INFO

Article history:

Received September 2023

Revised September 2023

Accepted September 2023

Available online September 2023

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Ukuran Perusahaan



*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Triwikrama*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas yaitu leverage, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini dilakukan di PT. MNC Land Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014- 2021. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode purposive sampling sampel sebanyak 32 dengan menggunakan laporan triwulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel leverage secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun, secara simultan leverage, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

ABSTRACT

This study aims to determine how the influence of independent variables, namely leverage, sales growth and company size on financial performance. This research was conducted at PT MNC Land Tbk which is listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014-2021. The type of research used is quantitative research. The sampling method used in this study is purposive sampling, namely sample selection with predetermined criteria. Based on the purposive sampling method, there were 32 samples using quarterly reports. The results showed that the leverage variable partially had no significant effect on financial performance, sales growth partially had a significant effect on financial performance and company size partially had no significant effect on financial performance. However, simultaneously leverage, sales growth and company size affect financial performance.

Keyword: financial performance, leverage, sales growth and firm size

muslimahm62@gmail.com, ahmad.idris22@gmail.com, mawar.kusu@gmail.com

PENDAHULUAN

Seiring dengan berkembangnya dunia usaha di Indonesia yang didukung oleh perkembangan pasar modal menjadikan saham sebagai alternatif yang menarik bagi calon investor dijadikan obyek berinvestasi (Azis and Hartono, 2017). Penting untuk mengawasi dan mengevaluasi performa finansial perusahaan guna menjaga kelancaran operasional dan berkelanjutan dalam menciptakan keuntungan. Ketika perusahaan tetap stabil, potensial investor akan tertarik untuk mengamati prospek bisnis perusahaan dan bersedia berinvestasi di dalamnya. Dalam era globalisasi bisnis saat ini, kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat digunakan untuk melihat kondisi

perusahaan pada suatu periode tertentu dalam menghasilkan laba. Laba tersebut dapat dijadikan tolak ukur untuk mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan perusahaan dimasa mendatang.



Kinerja keuangan perusahaan juga perlu diperhatikan untuk melihat seberapa baik kinerja suatu perusahaan dalam mencapai suatu usaha dengan menerapkan standar kinerja keuangan yang tepat dan benar. Oleh karena itu, investor harus melakukan analisis kinerja keuangan perusahaan untuk mengetahui bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan dalam mengelola serta mengalokasikan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Investor tentunya ingin menginvestasikannya di perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik, mampu bersaing dengan perusahaan lain, memiliki tingkat pengembalian laba yang tinggi. Hal-hal tersebut dapat dilihat dari tingkat *leverage* (hutang), pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan.

Leverage menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* tinggi memiliki tingkat pengembalian laba yang tinggi, namun perusahaan memiliki risiko rugi yang besar. Sebaliknya, jika Perusahaan memiliki rasio *leverage* yang rendah, maka tingkat pengembalian laba juga rendah, namun jika kondisi perusahaan sedang memburuk maka risiko kerugian lebih kecil.

Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) juga memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Pertumbuhan penjualan pada perusahaan dapat memberikan prediksi bagi para investor untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonomi dan industry di tengah pertumbuhan ekonomi dan sektor usahanya.

Faktor lainnya adalah ukuran perusahaan (*firm size*). Ukuran perusahaan diukur menggunakan total aset yang dimiliki oleh perusahaan dengan pertimbangan bahwa nilai aset memiliki stabilitas yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan nilai penjualan.

Dari penjelasan di atas, maka peneliti akan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan pada PT. MNC Land Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2021 yaitu *leverage*, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan.

KAJIAN TEORI

Agency Theory

Menurut Namjudi (dalam Rousilita Suhendah, 2020) Teori keagenan menggambarkan hubungan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajer (*agent*) dimana pemilik mempercayakan manajer untuk mengelola perusahaan sesuai dengan kepentingan melalui wewenang pengambilan keputusan kepada manajer Menurut Namjudi (dalam Rousilita Suhendah, 2020). Namun, konflik keagenan (*agency conflict*) dapat mengakibatkan kerentanan ketika tugas hubungan *principal* dan *agent* dipisahkan. Oleh karena itu, perusahaan mungkin tidak dapat mengoptimalkan nilai dan manfaat sepenuhnya. Untuk mengurangi terjadinya konflik kepentingan antara pihak-pihak yang terlibat, muncul biaya keagenan. *Agency cost* dibagi menjadi 3 komponen, yaitu biaya monitoring (*monitoring cost*), biaya bonding (*bonding cost*) dan biaya kerugian residual (*residual loss*).

Biaya pengawasan atau *monitoring cost* merupakan pengeluaran yang digunakan oleh pihak untuk mengawasi, mengukur dan mengelola kegiatan yang dilakukan oleh pihak agen. Ketika agen yakin *principal* akan memberika imbalan jika agen membuat keputusan yang tepat, *principal* menggunakan biaya pengikat (*bonding cost*) untuk memastikan bahwa langkah yang diambil akan mengoptimalkan profit atau tingkat pengembalian laba bagi pihak utama, dan tidak merugikan pihak utama. Terakhir, kerugian sisa atau *residual loss* adalah jumlah berkurangnya kemakmuran atau kekayaan yang akan dialami oleh pihak utama.

Signalling Theory

Menurut Brigham dan Houston (2010) (dalam Rousilita Suhendah, 2020) *signalling theory* adalah ‘tindakan atau informasi yang diberikan oleh perusahaan kepada investor mengenai bagaimana manajemen memandang prospek pengelolaan perusahaan. Dari penyaluran informasi ini, dapat menimbulkan ketidakseimbangan informasi antara pengelolaan perusahaan dan pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan informasi. Sinyal tersebut juga menjelaskan mengapa perusahaan diwajibkan untuk memberikan laporan keuangan sebagai respons terhadap ketidakseimbangan informasi antara manajemen (agen) Perusahaan dengan pihak luar yang menggunakan laporan keuangan (investor). Untuk mengatasi ketidakseimbangan informasi antara manajemen dan pihak luar,



sebaiknya manajemen harus mengungkapkan informasi baik yang berkaitan dengan keuangan dan nonkeuangan kepada pihak eksternal.

Menurut Zanetty dan Efendi (2022:3) teori sinyal menggarisbawahi signifikansinya memberikan informasi data yang akurat, tepat dan relevan kepada investor dan pelaku bisnis di pasar modal. Sesuai dengan teori ini, manajer atau perusahaan memiliki kemampuan untuk menyampaikan informasi yang berasal dari pihak luar perusahaan, yang memungkinkan mereka menggunakan fasilitas khusus untuk menunjukkan kualitas perusahaanya.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan telah menerapkan kaidah-kaidah kinerja keuangan secara baik dan benar, sehingga dapat diketahui baik buruknya perusahaan dalam penilaian kinerja pada periode tertentu. Kinerja perusahaan diukur dengan *proxy* profitabilitas yang menggunakan instrument *Return On Assets* (Prakasiwi, Sukesti and Sinarasri, 2019). Rumus *Return On Assets* (ROA) sebagai berikut Alipudin (2016:7):

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

Leverage

Menurut Kasmir (2020:112) rasio *leverage* merupakan rasio hutang yang digunakan perusahaan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan yang dibiayai dengan utang. Hasil penelitian Azis dan Hartono (2017) bahwa *Debt to Assets Ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan penelitian Rousilita dan Alvina Maria (2020) menyatakan bahwa *leverage* yang tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Leverage* diukur menggunakan *proxy Debt to Assets Ratio*. Rumus *Debt to Assets Ratio* sebagai berikut Kasmir (2020:122):

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total assets}}$$

Pertumbuhan Penjualan

Menurut Yubagyo dan Agustin (2021) pertumbuhan penjualan atau *sales growth* mencerminkan kenaikan jumlah penjualan perusahaan dari tahun ke tahun atau periode ke periode. Namun, seringkali pertumbuhan penjualan tidak dapat menjamin penjelasan dan memprediksikan profitabilitas yang diperoleh perusahaan untuk periode selanjutnya. Hal ini menghambat kesempatan perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan dan menarik perhatian investor. Penelitian Yuliani (2021) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (*Return on Assets*). Sedangkan hasil penelitian Rousilita dan Alvina Maria (2020) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Rumus pertumbuhan penjualan sebagai berikut Rousilita Suhendah (2020):

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan tahun ini} - \text{Penjualan tahun lalu}}{\text{Penjualan tahun lalu}}$$

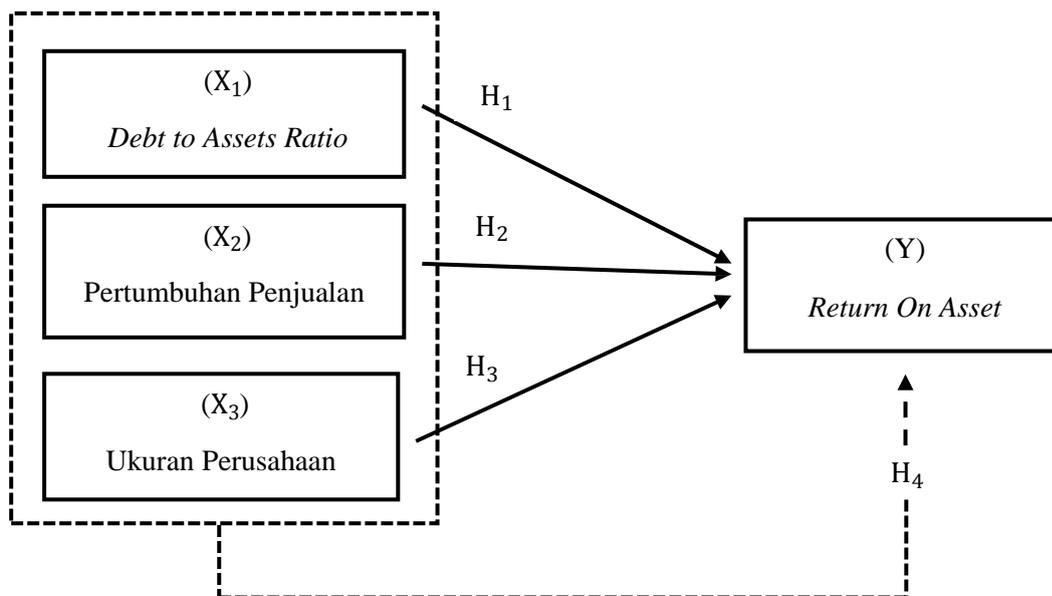
Ukuran Perusahaan

Menurut Yubagyo dan Agustin (2021) ukuran perusahaan (*firm size*) adalah skala untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diproksikan dengan beberapa cara, antara lain total aktiva (*Total Assets*) dan total penjualan (*Total Sales*). Hasil penelitian Kurniawati *et al.* (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dan hasil penelitian Mardaningsih *et al.* (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Ukuran Perusahaan *diproxy* menggunakan total aset. Rumus ukuran Perusahaan sebagai berikut Nurmindia *et al.* (2017:544):

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{logaritma natural (total aktiva)}$$

Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu serta masalah yang telah diungkapkan, maka peneliti menyajikan kerangka pemikiran dalam melakukan penelitian, kerangka pemikiran terbentuk sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Teoritik

Pengaruh *Debt to Assets Ratio* Terhadap *Return On Assets*

Menurut Kasmir (2020:112) *Debt to Assets Ratio* adalah rasio hutang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin banyaknya kas yang dibutuhkan untuk melunasi utang dan beban bunga, pendapatan perusahaan pada akhirnya akan terkena dampak negative dari tingkat utangnya. Mengingat tinjauan hipotesis dan penggambaran di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H_{a1}: *Debt to Assets Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*



Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Return On Assets*

Menurut Umdiana dan Claudia (2020) pertumbuhan penjualan adalah pertumbuhan yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dengan baik dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan. pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan yang di atas rata-rata bagi perusahaan bergantung pada laju pertumbuhan yang cepat di mana perusahaan beroperasi dan mampu mencapai tingkat pertumbuhan yang melampaui nilai rata-rata dengan meningkatkan pangsa pasar. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan pesat umumnya cenderung lebih bergantung pada pendanaan melalui utang dibandingkan dengan perusahaan yang pertumbuhannya lambat. Mengingat tinjauan hipotesis dan penggambaran di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H_{a2} : *Debt to Assets Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Return On Assets*

Menurut Wufron (2017:142) “ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan antara lain total penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan total aktiva yang dapat dilihat dengan total aset atau total penjualan bersih. Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan, semakin besar aset perusahaan maka semakin besar ukuran perusahaan, begitu pula sebaliknya.

H_{a3} : Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*

METODE PENELITIAN

Subyek penelitian yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode 2014 sampai 2021 yang laporan keuangannya diperoleh dari *www.idx.co.id*. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Penelitian kuantitatif pada umumnya menggambarkan penelitian yang didasarkan pada data yang bersifat keangkaan yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji perhitungan Sugiyono (2019:16).

Populasi penelitian ini yaitu seluruh laporan keuangan PT. MNC Land Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian yaitu 2014 sampai 2021 dengan jumlah 32 sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu “Teknik *Purposive Sampling*”. Teknik *Purposive Sampling* yaitu teknik dalam membandingkan atau mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu Zanetty dan Efendi (2022:10).

Kriteria penelitian dalam pengambilan sampel sebagai berikut:

1. Laporan keuangan PT. MNC Land Tbk periode 2014-2021 dengan data triwulan sebanyak 32 sampel.
2. Laporan keuangan kuartal PT. MNC Land Tbk periode 2014-2021 yang memiliki data lengkap berkaitan dengan variabel yang digunakan dalam peneliti.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan Teknik Analisis Regresi Linier Berganda dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji auto korelasi.

- 1) Uji Normalitas

Dalam uji normalitas, peneliti secara statistik menggunakan alat analisis *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Berikut adalah hasil uji normalitas dalam penelitian ini:



Tabel 1. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.24917771
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.107
	Negative	-.060
Test Statistic		.107
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated

from data. Sumber: output SPSS

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi variabel tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu sebesar 5% atau 0,05. Nilai signifikansi variabel sebesar 0,200 > 0,05. Hal ini berarti bahwa residual telah terdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Berikut adalah hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	6.616	3.252		2.035	.051		
	Leverage	-.084	.179	-.080	-.472	.641	.891	1.123
	Pertumbuhan Penjualan	.000	.000	-.444	-2.739	.011	.980	1.020
	Ukuran Perusahaan	-.020	.011	-.316	-1.858	.074	.888	1.126

a. Dependent Variable: ROA
Sumber: output SPSS

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa hasil uji multikolinieritas menunjukkan nilai *tolerance* di atas 0,1 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) di bawah 10 untuk setiap variabel. Berdasarkan hasil uji multikolinieritas, dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen dalam model regresi tidak terdapat korelasi antar variabel satu dengan lainnya, sehingga variabel independen tersebut layak digunakan dalam penelitian ini.



3) Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan metode uji *Park*. Berikut adalah hasil dari uji heteroskedastisitas:

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.195	3	.065	2.502	.080 ^b
	Residual	.728	28	.026		
	Total	.923	31			

a. Dependent Variable: RES2

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Lverage

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.536	2.143		1.184	.247
	Lverage	-.071	.118	-.107	-.602	.552
	Pertumbuhan Penjualan	.000	.000	-.429	-2.530	.017
	Ukuran Perusahaan	-.007	.007	-.179	-1.004	.324

a. Dependent

Variable: RES2Sumber: output SPSS

Berdasarkan tabel 3 uji *Park* menunjukkan dapat dilihat bahwa nilai Sig. F sebesar 0,080 yang artinya nilai Sig. F > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari masalah autokorelasi. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan uji *Durbin-Waston* (DW test).

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.528 ^a	.279	.201	.24475	2.006

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Lverage

b. Dependent

Variable: ROASumber: outup SPSS



Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa Uji *Durbin Watson Test (DW Test)* sebesar 1,984, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi. Karena hasil uji autokorelasi yang disajikan menggunakan uji *Durbin Watson Test (DW Test)* angka *Durbin Watson (D-W)* diantara -2 sampai +2 berarti hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ada masalah autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Statistik F

Berikut hasil uji F dalam penelitian ini:

Tabel 6. Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.648	3	.216	3.607	.025 ^b
	Residual	1.677	28	.060		
	Total	2.325	31			

a. Dependent Variable: ROA

c. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Lverage
Sumber: output SPSS

Berdasarkan tabel 6 di atas, didapat nilai F sebesar 3,607 dengan profitabilitas (signifikan) 0,025. Karena signifikan jauh lebih kecil dari 0,05 maka menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan *fit*, dan dapat menggambarkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan.

Uji Hipotesis (Uji t)

Berikut hasil uji t dalam penelitian ini:

Tabel 7. Hasil Uji Statistik t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.616	3.252		2.035	.051
	Lverage	-.084	.179	-.080	-.472	.641
	Pertumbuhan Penjualan	.000	.000	-.444	-2.739	.011
	Ukuran Perusahaan	-.020	.011	-.316	-1.858	.074

a. Dependent Variable: ROA
Sumber: output SPSS

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 7 dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pada perhitungan SPSS diperoleh nilai signifikan *Debt to Assets Ratio* adalah sebesar 0,641. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel *Debt to Assets Ratio* > 0,05, yang berarti Ha 1 ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil dari pengujian secara parsial ini adalah *Debt to Assets Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.
2. Pada perhitungan SPSS diperoleh nilai signifikan pertumbuhan penjualan adalah sebesar 0,011. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan uji t variabel pertumbuhan penjualan < 0,05, yang berarti Ha2 diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil dari pengujian secara parsial ini adalah pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.
3. Pada perhitungan SPSS diperoleh nilai signifikan ukuran penjualan diperoleh adalah sebesar 0,074. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan uji t variabel pertumbuhan penjualan >



0,05, yang berarti H_0 ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil dari pengujian secara parsial ini adalah ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

Berdasarkan tabel 7 di atas menghasilkan model regresi sebagai berikut:

$$Y = 6,616 - 0,084 X_1 + 0,000 X_2 - 0,0020 X_3 + e$$

Keterangan:

$X_1 = Leverage$

$X_2 = Pertumbuhan Penjualan$

$X_3 = Ukuran Perusahaan$

PEMBAHASAN

Pengaruh *Debt to Assets Ratio* Terhadap *Return On Assets*

Hasil uji t variabel independen *Debt to Assets Ratio* menghasilkan nilai t hitung -0,472 menjadi 0,472 dengan t tabel sebesar 1,701 dimana nilai t hitung tersebut kurang dari nilai t tabel ($0,472 < 1,701$) dengan koefisien regresi -0,084. Sedangkan nilai signifikansinya diperoleh sebesar 0,641 dimana nilai tersebut lebih dari 0,05 ($0,641 > 0,05$) yang artinya bahwa variabel independen *Debt to Assets Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Hal ini sehingga hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa variabel independen *Debt to Assets Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* ditolak.

Tingkat pengembalian yang rendah tidak selalu dijamin oleh rasio utang atau *leverage*. Sebaliknya, kenaikan rasio utang tidak selalu menjamin pertumbuhan profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets*, karena perusahaan tidak sepenuhnya mengandalkan utang sebagai sumber pendanaan dalam menjalankan bisnisnya. Maka jika nilai utang suatu perusahaan naik pendapatan perusahaan bisa turun, karena perusahaan harus menanggung bunga yang harus dibayar. Penelitian ini sejalan dengan Alfiani (2022) yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Debt to Assets Ratio* dengan *Return On Assets*.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Return On Assets*

Hasil uji t variabel independen pertumbuhan penjualan menghasilkan nilai t hitung -2,739 menjadi 2,739 dengan t tabel sebesar 1,701 dimana nilai t hitung tersebut kurang dari nilai t tabel ($2,739 > 1,701$) dengan koefisien regresi 0,000. Sedangkan nilai signifikansinya diperoleh sebesar 0,011 dimana nilai tersebut kurang dari 0,05 ($0,011 < 0,05$) yang artinya bahwa variabel independen Pertumbuhan Penjualan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Hal ini sehingga hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa variabel independen Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* diterima.

Pertumbuhan penjualan pada perusahaan banyak menggunakan atau mengandalkan modal eksternal. Perusahaan yang tumbuh dengan baik mampu beroperasi pada tingkat korporatnya.

Pertumbuhan penjualan yang tinggi dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi pada perusahaan sehingga perusahaan mampu mencapai skala ekonomi yang optimal. Dan perusahaan sendiri mempunyai strategi penjualan yang baik sehingga penjualan perusahaan mengalami peningkatan yang signifikan. Dengan demikian, perusahaan akan menghasilkan keuntungan lebih tinggi sehingga meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Yuliani (2021) yang menemukan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Return On Assets*

Hasil uji t variabel independen pertumbuhan penjualan menghasilkan nilai t hitung -1,858 menjadi 1,858 dengan t tabel sebesar 1,701 dimana nilai t hitung tersebut kurang dari nilai t tabel ($1,858 > 1,701$) dengan koefisien regresi -0,11. Sedangkan nilai signifikansinya diperoleh sebesar 0,074 dimana nilai tersebut lebih dari 0,05 ($0,074 > 0,05$) yang artinya bahwa variabel independen Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Hal ini sehingga



hipotesis ketiga (H_3) dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa variabel independen Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* ditolak.

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Hal ini terjadi karena perusahaan yang memiliki skala lebih besar mengeluarkan biaya yang lebih besar dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Pengeluaran ini termasuk biaya tenaga kerja, biaya administrasi umum, biaya pemeliharaan fasilitas fisik seperti bangunan, mesin, kendaraan, dan peralatan, serta pengeluaran lainnya, sehingga dapat mengakibatkan penurunan profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Rousilita Suhendah (2020) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*, hal ini disebabkan karena semakin besarnya skala suatu perusahaan maka diperlukan biaya yang semakin besar pula biayayang harus ditanggung perusahaan.

Dari hasil analisis pengujian yang dilakukan maka diperoleh ringkasan sebagai berikut:

Tabel 8. Ringkasan Hasil Pengujian

No.	Variabel Independen	Variabel Dependen
		Kinerja Keuangan
1.	<i>Debt to Assets Ratio</i>	X
2.	Pertumbuhan Penjualan	√
3.	Ukuran Perusahaan	X

Keterangan:

√ = variabel independen yang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau hipotesis diterima.

X = variabel independen yang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau hipotesis ditolak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan pada sub bab sebelumnya yaitu sebagai berikut:

1. *Debt to Assets Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Assets*.
2. Pertumbuhan Penjualan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Assets*.
3. Ukuran perusahaan secara parsia parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Assets*.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dalam mengambil keputusan berinvestasi. Diharapkan juga bahwa dalam ptoses pengambilan keputusan, hendaknya tidak hanya mengandalkan data mengenai *Debt to Assets Ratio*, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan, saja, tetapi perlu juga memperhatikan rasio-rasio lain seperti *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turnover*, *Total Assets Turnover*, dan rasio-rasio lainnya yang berhubungan dengan profitabilitas perusahaan.

2. Mengingat adanya keterbatasan pada penelitian ini, maka diharapkn kepada peneliti memperluas penelitiannya mengingat keterbatasan penelitian ini. Hal ini dilakukan guna memperluas cakupannya diluar variabel-variabel yang terdapat dalam laporan keuangan untuk mencakup variabel makro ekonomi lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Alfiani, D.N. (2022). ‘Pengaruh Current Ratio dan Debt to Assets Ratio Terhadap Return On Assets’, *Jurnal Manajemen*, 14(1), pp. 206–212. Available

Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial

Volume 01, Number 05, 2023 pp. 50-60

E-ISSN: 2988-1986

Open Access:



- Alipudin, A. (2016). 'Pengaruh Eps, Roe, Roa Dan Der Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bei', *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 2(1), pp. 1–22. Available at: <https://doi.org/10.34204/jiafe.v2i1.521>.
- Azis, A. dan Hartono, U. (2017). 'Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015', *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(3), pp. 1–13.
- Kasmir (2020). *Keuangan, Pengantar Manajemen*. Jakarta.
- Kurniawati, H., Rasyid, R. dan Setiawan, F.A. (2020). 'Pengaruh Intellectual Capital Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan', *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 4(1), p. 64. Available at: <https://doi.org/10.24912/jmieb.v4i1.7497>.
- Mardaningsih, D., Nurlaela, S. dan Wijayanti, A. (2021). 'Pengaruh Leverage, Likuiditas, Firm Size dan Sales Growth terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan LQ45', *Inovasi: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Manajemen*, 17(1), pp. 47–53. Available at: <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI/article/view/9133>.
- Nurminda, A., Isyuardhana, D. dan Nurbaiti, A. (2017). 'The Influence Of Profitability, Leverage, and Firm Size Toward Firm Value (Study Of Manufacture Companies Goods And Foods Sub Sector Listed in Indonesia Stock Exchange 2012-2015)', *e-Proceeding of Management*, 4(1), pp. 542–549.
- Prakasiwi, A.E., Sukesti, F. dan Sinarasri, A. (2019). 'Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan , Pertumbuhan Penjualan , Laba Bersih dan Rasio Hutang terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018', *Prosiding Mahasiswa Seminar Nasional Unimus*, 2(0), pp. 506–516.
- Rousilita Suhendah, A.M.K.C. (2020). 'Pengaruh Leverage, Firm Size, Firm Age Dan Sales Growth Terhadap Kinerja Keuangan', *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(4), p. 1791. Available at: <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i4.9375>.

Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial

Volume 01, Number 05, 2023 pp. 50-60

E-ISSN: 2988-1986

Open Access:



- Sugiyono (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETH, cv.
- Umdiana, N. dan Claudia, H. (2020). 'Struktur Modal Melalui Trade Off Theory', *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 7(1), p. 52. Available at: <https://doi.org/10.30656/jak.v7i1.1930>.
- Wufron (2017). 'Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Serta Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Wacana Ekonomi*, 16(3), pp. 140–154. Available at: www.jurnal.uniga.ac.id.
- Yubagyo, A.G. dan Agustin, S. (2021). 'Pengaruh Current Ratio, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Pariwisata Dan Perhotelan Di Bei', *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 10(1), pp. 1–19. Available at: <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/3885>.
- Yuliani, E. (2021). 'Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan', *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2), p. 111. Available at: <https://doi.org/10.32502/jimn.v10i2.3108>.
- Zanetty, V. dan Efendi, D. (2022). 'Pengaruh Free Cash Flow, Likuiditas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)', *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11(2), pp. 1–17.